

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana oleh pendidik dan peserta didik yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada dalam diri seorang peserta didik.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang memungkinkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Sehingga dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang penting yang setiap warga negara berhak mendapatkannya. Pemerintah pun juga menegaskan akan menyelenggarakan dan mengusahakan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsanya. Hal ini merupakan tujuan negara Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia alinea ke-empat.

Proses perubahan kehidupan masyarakat menuju masyarakat madani (civil society), menuntut pendidikan sekarang ini memiliki tuntutan perubahan yang mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa siap bersaing dengan dunia global. Menurut Hosnan, (2014:2), “Era globalisasi ditandai dengan fenomena terjadinya proses perubahan hubungan antarbangsa dan antarnegara tanpa terikat oleh batas geo-sosial politik atau geo-nasional ideologis”. Terkait dengan itu, pendidikan mesti dapat menjawab tantangan tersebut. Dengan kata lain, pendidikan harus menyediakan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sebagai bekal mereka memasuki persaingan dunia yang kian hari semakin ketat itu.

Maka dari itu Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

melalui pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembaharuan dilakukan dengan jalan meluncurkan kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum 2013. Tepat pada tanggal 8 November 2013 lalu telah dikeluarkan surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan Mohammad Nuh tentang implementasi kurikulum 2013.

Pemberlakuan kurikulum 2013 menuntut sejumlah perubahan mendasar pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah perubahan kurikulum berdampak pada perubahan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik terpadu integratif, maksudnya tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Permendikbud No 67 Tahun 2013).

Pengertian Kurikulum terdapat pada pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan pernyataan di atas, kurikulum berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berguna baik bagi diri siswa maupun bagi orang banyak. Kurikulum adalah hal yang bersifat dinamis, artinya kurikulum dapat berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, meskipun Kurikulum ini masih perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penerapan kurikulum 2013 ini muncullah pendekatan yang dianggap baru oleh kalangan pendidik yaitu pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar

siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, yaitu untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, atau prinsip yang ditemukan.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:72) pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu

(1)berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan wawancara singkat pada tanggal 26 November 2016 di dapat data awal sebagai berikut, SD Negeri I Girimarto merupakan salah satu dari dua SD di Kecamatan Girimarto sebagai SD percontohan yang ditunjuk oleh pemerintah dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Walaupun Sekolah Dasar ini tidak berada di tengah kota namun SD Negeri I Girimarto merupakan salah satu sekolah favorit di tingkat Kecamatan. Hal ini terbukti dengan jumlah murid yang banyak dan aktif selalu dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Selain itu SD Negeri 1 Girimarto merupakan salah satu dari 18 SD Negeri di kabupaten Wonogiri yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 secara penuh dari kelas I sampai kelas VI. SD Negeri 1 Girimarto sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak awal diberlakukannya Kurikulum 2013, yaitu sejak tahun ajaran 2013/2014 adalah kelas yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah kelas I dan IV. Selanjutnya tahun pelajaran 2014/2015, kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah kelas I, II, IV, V, dan VI. SD Negeri 1 Girimarto pun menjadi salah satu Sekolah Dasar yang akan memelopori dilaksanakannya kurikulum 2013 di SD sekecamatan Girimarto. Dari wawancara singkat tersebut juga ditemukan bahwa ada beberapa kendala yang diungkapkan oleh guru kelas

mengenai pembelajaran pendekatan saintifik berupa alokasi waktu, dan kurangnya pelatihan bagi guru kelas II, III, V dan VI

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD N 1 Girimarto, Wonogiri. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah SD N 1 Girimarto, SD tersebut belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian tentang implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013. Latar belakang inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai persepsi guru-guru dan juga implementasinya mengenai pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, dengan judul penelitian “Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SD Negeri I Girimarto Kabupaten Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman guru mengenai pendekatan Saintifik di SD N I Girimarto?
2. Bagaimanakah Kesiapan guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 di SD N I Girimarto tentang :
 - a. Perencanaan Pendekatan saintifik atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - b. Implementasi Pendekatan saintifik di kelas
 - c. Evaluasi guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk Mendeskripsikan :

1. Pemahaman guru mengenai pendekatan Saintifik di SD N I Girimarto
2. Kesiapan guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 di SD N I Girimarto tentang :

- a. Perencanaan Pendekatan saintifik atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Implementasi Pendekatan saintifik di kelas
- c. Evaluasi guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang kurikulum mengenai persepsi guru terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dan implementasinya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi Kepala Sekolah mengenai persepsi guru terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dan implementasinya.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kompetensi guru.
- c) Hasil penelitian bisa digunakan untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian yang relevan.